



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ivo Maelina Silitonga & Arthur Simanjuntak

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019

Disetujui Oktober 2019

Dipublikasikan November 2019

Keywords:

*Corporate Governance;
Financial Leverage;
Ukuran Perusahaan;
Pengungkapan Corporate
Social Responsibility;
Corporate Financial
Performance.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisaris Independen), Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility secara simultan dan parsial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Penelitian ini juga menguji pengaruh moderating Corporate Financial Performance memperkuat atau memperlemah pengaruh Corporate Governance (Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen), Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Populasi penelitian ini berjumlah 138 perusahaan. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling berjumlah 83 perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan variabel Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisaris Independen), Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Financial Performance secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Secara parsial variabel Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Sedangkan Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Financial Laverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Pada hasil penelitian hipotesis Corporate Financial Performace mampu memperkuat pengaruh Corporate Governance (Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit,

dan Komisaris Independen), Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Elkington mengemas tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) ke dalam tiga fokus 3P, yaitu *Profit*, *Planet*, dan *People*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), tetapi memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Sinergi ketiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Sejalan dengan pesatnya perkembangan sektor dunia usaha sebagai akibat liberalisasi ekonomi, berbagai kalangan swasta organisasi masyarakat dan pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan, dan *Corporate Responsibility Disclosure* merupakan salah satu bagian dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Dalam hal ini, di Indonesia pelaporan tanggung jawab lingkungan dalam *annual report* masih bersifat sukarela karena sebelumnya kewajiban pelaporan dampak lingkungan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Rakyat Indonesia hanyalah merupakan pengungkapan yang bersifat non-publik (khusus terhadap insitusi pemerintah yang terkait). Hal ini seharusnya tidak hanya demikian karena jika dilihat perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara maju pelaporan tanggung jawab lingkungan dan sosial ini merupakan hal utama dalam pelaporan kinerja perusahaan selain dilihat dari laporan keuangannya. Semakin maraknya industri manufaktur di

Indonesia mengakibatkan banyak daerah-daerah yang tadinya terisolir mulai dibuka untuk areal manufaktur, tidak terkecuali untuk manufaktur batubara. Hal inilah yang menjadikan setiap daerah memiliki kehidupan yang lebih maju.

Dalam hal terdapat kasus kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh PT. Nusa Halmahera Mineral (NHM) bergerak di bidang manufaktur emas yang menyebabkan penyebaran limbah di Teluk Kao, Ternate, Maluku Utara yang mengakibatkan masyarakat sekitar menderita benjolan di muka. Sangat disayangkan akibat pencemaran limbah tersebut selain merugikan masyarakat sekitar selain itu sungai-sungai tercemar limbar padahal Teluk Kao adalah daerah penghasil teri terbesar di Indonesia.

Sanksi pidana mengenai *CSR Disclosure* pun terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan : “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya Pasal 42 ayat (1) menyatakan “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan /atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” (Sutopoyudo, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya pengaruh konsep *economic performance* dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul: “*Corporate Governance* (Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen), *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Corporate Financial Performance* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Governance* (Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen), *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan?
2. Apakah *Corporate Financial Performance* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh *Corporate Governance* (Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen), *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan

Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TELAAH TEORI

Pengertian Kebijakan Publik

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik (Prastowo dan Huda 2011:17).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep bahwa organisasi, dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan, adalah memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Corporate Financial Performance

Financial Performance ialah level performa suatu bisnis pada periode waktu tertentu, yang diwujudkan dalam *profit* dan *loss* pada periode waktu yang bersangkutan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa performa finansial merupakan ukuran seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asetnya dalam menjalankan bisnis dan

mendapatkan pendapatan. *Financial Performance* juga merupakan istilah untuk membandingkan beberapa perusahaan yang bergerak pada industri ataupun bidang yang sama.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012).

Corporate Governance

Istilah *Corporate Governance* itu sendiri untuk pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committe* di tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut. Dalam laporan mereka yang dikenal sebagai *Cadbury Report*, laporan ini dipandang sebagai titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *corporate governance* di seluruh dunia. *Cadbury Report* mendefinisikan *corporate Governance* adalah: “Suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi”. Definisi lain dari *Cadbury Report* memandang *Corporate Governance* sebagai manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.”

Kaen (2003) mendefinisikan *Corporate Governance* adalah sebagai sesuatu tentang siapa yang mengontrol perusahaan dan mengapa dia mengontrol. *Cadbury Committee* pada tahun 1992, mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan

perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada shareholder dan stakeholder pada umumnya.

Sementara itu *Forum for Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Shleifer dan Vishny (1997) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai cara-cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya *return* atas investasi mereka (Darmawati, 2006).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan oleh persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan antara manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan, atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Tjeleni, 2013).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor.

Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2002).

Komisaris Independen

Fungsi komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen dan objektif bagi perusahaan publik. Sesuai dengan namanya komisaris independen harus bersifat independen dalam arti bahwa komisaris tersebut tidak terlibat pengelolaan perusahaan dan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pihak independen, dan melakukan tugasnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbenturan dengan pihak lain.

Financial Leverage

Financial Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya adalah perbandingan antara dana yang

diterima dari perusahaan eksternal dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Lamia, 2014). Fahmi (2012) menjelaskan bahwa *leverage* sering diartikan sebagai kinerja pendongkrak perusahaan dan dikaitkan dengan utang. *Leverage* memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko hutang yang tidak tertagih.

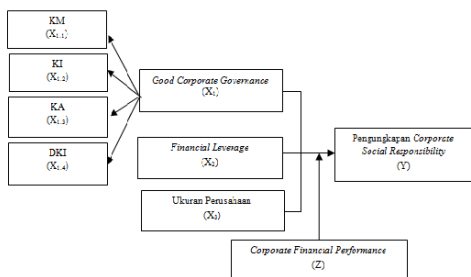
Sembiring (2005) mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran hutang kontrak; manajer akan mencoba melaporkan laba saat ini lebih tinggi dari laba di masa depan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel penting dalam pengungkapan CSR dan bertindak seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam implementasi CSR (Gardiner et al., 2003 & Seifert et al., 2003 di bawah Saleh, et al., 2010). Ukuran perusahaan banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar menghadapi risiko politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Secara teori perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politik yang merupakan tekanan untuk melakukan tanggung jawab sosial.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah di atas, para peneliti mengembangkan kerangka penelitian. Kerangka konseptual yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konsep, maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen) *Financial Leverage* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara simultan maupun parsial dan signifikan terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Corporate Financial Performance* dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen), *Financial Leverage* dan *Ukuran Perusahaan* dengan *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal (*Causal Effect*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antara variabel terkait (Sularso, 2004:13). Tujuan dari penelitian kausal adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab – akibat dengan cara

berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin terjadi penyebab melalui data tertentu.

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudin ditarik kesimpulannya” (Erlina, 2011). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 136 perusahaan.

Sampel menurut Erlina (2011) adalah “bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi”. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Ghozali, 2013). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan. Jadi jumlah observasi sebanyak 415 observasi dengan rincian (83 perusahaan X 5 Tahun pengamatan).

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisaris Independen), *Financial Leverage* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* dengan *Corporate Financial Performance* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun bentuk persamaan regresinya yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_{1.1} + b_2X_{1.2} + b_3X_{1.3} + b_4X_{1.4} + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Z + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel deskriptif statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen), *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Financial Performance* (CFP) dan Pengungkapan CSR dapat disimpulkan berdistribusi normal, karena masing-masing nilai berdasarkan tabel menunjukkan nilai *Mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

Tabel 1. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| KM | 415 | .0087 | .3500 | .101504 | .0839938 |
| KI | 415 | .0449 | .7431 | .291764 | .1468251 |
| KA | 415 | .0031 | .6572 | .085002 | .0736543 |
| DKI | 415 | .0012 | .4006 | .074115 | .0575406 |
| FL | 415 | .4746 | 3.0129 | 1.750116 | .5634687 |
| UP | 415 | 17.5720 | 33.5260 | 25.123602 | 2.7961699 |
| CFP | 415 | .0066 | .4453 | .154792 | .1003909 |
| CSR | 415 | .1002 | .9996 | .425068 | .2289691 |
| Valid N (listwise) | 415 | | | | |

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik atau model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias (Best Linier Unbias Estimator/BLUE), maka terhadap data terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas data, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Apabila asumsi klasik belum terpenuhi maka perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan teknik yang diijinkan dalam ilmu statistik. Dari hasil pengujian, ditemukan tidak ada permasalahan data, atau dengan kata lain memenuhi syarat asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Pengujian ini menggunakan analisis statistik Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi (R²) dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikan level $\alpha = 5\%$.

Tabel 2 Uji Statistik F - ANOVA*

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
|-------|----------------|--------|-------------|-------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 7.192 | 7 | 1.027 | 28.812 | .000 ^b |
| | Residual | 14.513 | 407 | .036 | | |
| | Total | 21.705 | 414 | | | |

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), CFP, KA, KI, UP, KM, DKI, FL

Berdasarkan kriteria di atas yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen), *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Financial Performance* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji Statistik - t) Coefficients*

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|
| | B | Std. Error | | | |
| | (Constant) | .085 | .102 | .840 | .401 |
| 1 | KM | .005 | .112 | .002 | .047 |
| | KI | -.006 | .063 | -.004 | -.088 |
| | KA | -.124 | .128 | -.040 | -.967 |
| | DKI | -.040 | .163 | -.010 | -.243 |
| | FL | .089 | .018 | .220 | 4.874 |
| | UP | -.001 | .003 | -.012 | -.301 |
| | CFP | 1.441 | .103 | .632 | 13.951 |

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional)

- berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. *Corporate Governance* (Komite Audit) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
 4. *Corporate Governance* (Komisaris Independen) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
 5. *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
 6. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
 7. *Corporate Financial Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam hal ini *Corporate Financial Performance* memperkuat pengaruh mampu memperkuat hubungan antara *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen), *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Karena terbukti dari hasil run data menunjukkan bahwa nilai R Square mengalami peningkatan dari sebesar 0,012 atau 1,2% menjadi 0,331 atau 33,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Financial*

Performance mampu memperkuat hubungan antara *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen), *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa secara parsial:

1. *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. *Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. *Corporate Governance* (Komite Audit) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. *Corporate Governance* (Komisaris Independen) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
7. *Corporate Financial Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sekaligus variabel ini memperkuat pengaruh *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen), *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Selanjutnya secara simultan *Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Komisaris Independen), *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Financial Performance* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawati, Deni (2006): “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi *Good Corporate Governance*”. Simposium Nasional Akuntansi IX.23-26 Agustus 2006. Padang.

Erlina. 2011. Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi. USU PRESS. Medan.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Forum for Corporate Governance (FCGI), 2002. Seri Tata Kelola Perusahaan–*Corporate Governance* (Jilid I, II, & III) Edisi Kedua. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kaen, Fred. R, 2003. *A Blueprint for Corporate Governance : Strategy, Accountability, and the Preservation of Shareholder Value*. USA : AMACOM.

Lamia, F. V., Zirman & Anisma, Y. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Food and Beverages yang Listing di Bursa Efek Indonesia. JOM Fekon. 1 (2): 1-15.

Prastowo, Joko dan Miftachul Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility* Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis. Yogyakarta: Samudra Biru.

Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Shleifer, A dan R.W. Vishny. 1997. *A Survey of Corporate Governance*. Journal of Finance. 52 (2), 737-783.

Sularso, Kiyokatsu Suga, (2004). Dasar Perencanaan dan Pemilihan Elemen Mesin. Jakarta: Pradya Paramita.

Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
sutopoyudo.wordpress.com.

Tjeleni, Indra E. 2013. Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol.1 No.3, Hal. 129139. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ratulangi Manado.